



Pengaruh Metode Tanya Jawab Di Dukung Media Gambar Terhadap Keberhasilan Pelajaran Bahasa Arab Di MTs. Mizanul Kubro Binjai

The Influence Of The Question And Answer Method Supported By Image Media On The Success Of Arabic Language Lessons At MTs. Mizanul Kubro Binjai

Fiqi Fahlevi¹, Nurul Husna Hsb²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: fikyfahlevy@gmail.com¹, nurulhusnamedan@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 21-05-2025

Revised : 23-05-2025

Accepted : 25-05-2025

Pulished : 27-05-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of the question-and-answer method on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at MTs. Mizanul Kubro Binjai. The background of this research is the low level of interaction between teachers and students and the suboptimal implementation of the question-and-answer method, which impacts student learning outcomes. This research employs a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through questionnaires and tests administered to 22 students from grades VIII and IX. The results show a correlation coefficient (rxy) of 0.19, which falls into the very low category. The significance test indicates that the t-count (0.86) is smaller than the t-table value (2.845), meaning that H_0 is accepted. This implies that there is no significant effect of the question-and-answer method on students' learning outcomes in PAI. The method contributes only 19%, while the remaining factors are influenced by other variables. These findings suggest that the implementation of the question-and-answer method needs to be improved in quality to positively impact student learning outcomes.

Keywords : question-and-answer method, learning outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di MTs. Mizanul Kubro Binjai. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya interaksi antara guru dan peserta didik serta belum optimalnya penerapan metode tanya jawab yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket dan tes terhadap 22 siswa kelas VIII dan IX. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,19 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai *thitung* (0,86) lebih kecil dari *ttabel* (2,845), sehingga H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI. Kontribusi metode ini hanya sebesar 19%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab perlu ditingkatkan secara kualitas agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : metode tanya jawab, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, proses mendidik ini



dilaksanakan oleh pendidik, seperti guru, yang memiliki tugas penting untuk menyampaikan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam mengajarkan ajaran tersebut, pendidik harus memperhatikan metode yang digunakan, karena metode yang tepat merupakan faktor yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Khususnya dalam pendidikan agama Islam, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang memberikan pedoman dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memberdayakan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi tersebut meliputi aspek intelektual, spiritual, emosional, fisik, psikis, sosial, dan lainnya, dengan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Proses pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga berupaya membimbing dan menumbuhkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama, sesuai dengan pedoman dalam Al-Qur'an, Al-Hadits, dan hasil ijtihad para ulama.

Proses pendidikan Islam berlangsung secara bertahap dan terus-menerus, dengan tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan ini tidak hanya mengandalkan pengajaran secara teori, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan sikap, perilaku, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di semua tingkat pendidikan. Di dalam pendidikan, terdapat proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti dari pendidikan itu sendiri. Pencapaian dari kegiatan belajar mengajar ini adalah hasil belajar, yang menggambarkan perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuan peserta didik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan potensi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mencapainya dengan hasil yang optimal.

Metode pembelajaran adalah serangkaian langkah atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses mengajar agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Beberapa metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam antara lain ceramah, diskusi, drill, kisah, dan tanya jawab. Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik materi yang diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai, karena metode yang tidak sesuai dengan materi ajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah metode tanya jawab. Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, yang menciptakan interaksi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode tanya jawab, baik guru maupun peserta didik saling bertanya dan memberikan jawaban, yang berpotensi memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode tanya jawab menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal di MTs. Mizanul Kubro Binjai pada tanggal 6 Desember 2024, ditemukan bahwa ada beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Beberapa peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru, lebih banyak mengobrol dengan teman, dan tidak memberikan respon ketika guru bertanya. Hal ini mengindikasikan adanya kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta rendahnya



kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Meskipun guru di MTs. Mizanul Kubro telah menggunakan metode tanya jawab, metode tersebut belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan teknik dan tujuannya. Metode tanya jawab yang digunakan oleh guru bertujuan untuk menilai kemajuan peserta didik, namun dalam praktiknya, interaksi yang seharusnya terjadi antara guru dan peserta didik belum optimal. Selain itu, hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan, dengan hanya 36% peserta didik yang mencapai nilai KKM Bahasa Arab, sementara 64% lainnya belum mencapai nilai tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar peserta didik di MTs. Mizanul Kubro Binjai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik, serta memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan metode ini dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara metode tanya jawab sebagai variabel bebas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka yang menggambarkan tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut. Peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji menggunakan teknik analisis data, di mana koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa erat hubungan kedua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan metode tanya jawab dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, serta untuk memahami bagaimana kedua variabel tersebut saling berinteraksi dalam konteks pendidikan di MTs. Mizanul Kubro Binjai.

Variabel yang diteliti terdiri dari dua kategori, yaitu variabel independen (metode tanya jawab) dan variabel dependen (hasil belajar PAI). Metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi langsung, baik dengan pertanyaan yang diberikan guru maupun sebaliknya. Sedangkan hasil belajar PAI diukur berdasarkan penguasaan materi oleh siswa, yang dapat dilihat dari nilai tes yang mereka peroleh. Penelitian ini juga melibatkan pengambilan sampel secara stratified sampling, dengan memilih sampel siswa kelas 8 dan 9 dari MTs. Mizanul Kubro untuk mewakili populasi yang heterogen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan dokumentasi, dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan pengukuran yang akurat dan sahih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas 8 dan 9 di MTs. Mizanul Kubro Binjai. Data mengenai penerapan metode tanya jawab diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 22 peserta didik pada tanggal 6 Desember. Angket ini berisi 15 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert. Penilaian untuk pernyataan positif diberi nilai berdasarkan urutan A (4), B (3), C (2), dan D (1). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, penilaiannya dibalik. Berdasarkan hasil angket, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 49 dan nilai



terendah adalah 36. Data ini kemudian diklasifikasikan dalam tiga kategori: baik, cukup, dan kurang. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 18,18% peserta didik berada pada kategori "baik," 54,55% berada pada kategori "cukup," dan 27,27% berada pada kategori "kurang."

Selanjutnya, data tentang hasil belajar PAI diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 22 peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi "tuntas" dan "belum tuntas" berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs. Mizanul Kubro Binjai. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 25. Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa 59,09% peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran PAI, sementara sisanya menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI. Sebelum dilakukan perhitungan lebih lanjut, dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis yang diuji adalah H_0 (tidak ada pengaruh) dan H_1 (ada pengaruh). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}), diperoleh nilai 0,19, yang menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat rendah antara metode tanya jawab dan hasil belajar PAI. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat korelasi positif, pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar masih tergolong sangat rendah.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, dilakukan uji t dengan nilai t-hitung sebesar 0,86. Nilai t-tabel pada derajat kebebasan 20 dan tingkat signifikansi 1% adalah 2,845. Karena nilai t-hitung (0,86) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,845), maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI di MTs. Mizanul Kubro Binjai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada korelasi yang sangat rendah, pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI tidak signifikan.

Hasil Pembahasan

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Di sekolah hasil belajar ini bisa dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Faktor ekstern sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut diantaranya ialah metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah.

Metode belajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode belajar pun bermacam-macam salah satunya adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penerapan strategi pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, ataupun sebaliknya siswa bertanya guru menjawab.

Setelah dianalisis, didapat nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,19 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,200 interpretasi sangat rendah. Hal tersebut berarti terdapat korelasi person sebesar 0,19 antara metode tanya jawab dan hasil belajar PAI masuk ke dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai koefisien determinan atau besarnya sumbangan (kontribusi) metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI ditentukan dengan rumus, yaitu: $KP = r^2 \times 100\% = 0,19 \times 100 = 19\%$. Hal tersebut berarti metode tanya jawab memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI sebesar 19% dan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain.



Setelah didapat korleasi person sebesar 0,19 selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t didapat thitung = 0,86 dan ttabel = 2,845 atau thitung < ttabel, artinya thitung lebih kecil daripada ttabel. Karena thitung < ttabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan metode tanya jawab terhadap hasil belajar PAI. Hal tersebut terjadi karena pada kenyataannya kontribusi metode tanya jawab terhadap hasil belajar hanya 19% kategori sangat rendah, dan variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar. Variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar tersebut meliputi berbagai faktor seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan, faktor keluarga, faktor sekolah yang meliputi; kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan juga faktor masyarakat yang meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, teman begaul, media masa, dan bentuk kehidupan masyarakat. Berarti apabila seorang pendidik menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas 8 dan 9 MTs. Mizanul Kubro Binjai, meskipun pengaruh tersebut tergolong sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara metode tanya jawab dan hasil belajar tidak kuat, sehingga efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar PAI masih perlu dikaji lebih lanjut. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi metode tanya jawab terhadap hasil belajar peserta didik hanya sebesar 19%, sedangkan 81% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, seperti motivasi belajar, latar belakang keluarga, kemampuan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Lebih lanjut, berdasarkan hasil uji signifikan diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel, yaitu $0,86 < 2,845$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dengan hasil belajar PAI peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis nol (H₀) diterima. Kesimpulan ini memperkuat pemahaman bahwa penggunaan metode pembelajaran tertentu, dalam hal ini metode tanya jawab, belum tentu secara langsung meningkatkan hasil belajar jika tidak disertai dengan strategi pendukung lainnya. Maka dari itu, guru disarankan untuk mengombinasikan metode tanya jawab dengan metode lain yang lebih interaktif dan menarik, serta memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2014). *Filsafat pendidikan Islam*. Kota Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, S. A. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandar Lampung: AURA.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2011). *Strategi belajar mengajar* (Cet. 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, N. (2015). *Pengaruh metode tanya jawab terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar*



Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan tahun pelajaran 2016/2016 (Skripsi). Metro: Perpustakaan IAIN Metro.

Hamid, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.

Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.